

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dibahas tentang metode penelitian dan alur penelitian, berikut pemaparan secara berurutan mengenai pendekatan dan metode penelitian; lokasi penelitian, dan partisipan penelitian; desain penelitian; definisi operasional dan variabel penelitian; instrumen penelitian; teknik dan langkah pengumpulan data; teknik analisis data; dan prosedur penelitian.

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang diterapkan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. yakni pendekatan yang ditujukan untuk mendeskripsikan serta menganalisis peristiwa, fenomena, sikap, kepercayaan, persepsi, aktivitas sosial dan pemikiran individu maupun sosial. Sukmadinata (2020, hlm. 60) mengemukakan bahwa fokus penelitian kualitatif adalah pengamatan yang mendalam, menyeluruh dan pemaknaan terhadap hasil penelitian. Oleh karena penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menggambarkan mengenai implementasi kecerdasan majemuk di sekolah maka metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.

Penelitian ini tidak ditujukan untuk menguji hipotesis melainkan hanya menggambarkan variabel, gejala atau keadaan sesuai dengan apa yang terjadi di lokasi penelitian (Arikunto, 2002, hlm. 243). Dengan menggunakan pendekatan dan metode tersebut dapat dikaji tentang kondisi dan subjek penelitian serta menggambarkan dengan jelas mengenai rencana pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk, pelaksanaan pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk dan penilaian hasil belajar siswa berbasis kecerdasan majemuk di SD Islam Al-Amanah.

3.2 Lokasi dan Partisipan Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih adalah SD Islam Al-Amanah. Pemilihan lokasi tersebut dikarenakan SD Islam Al-Amanah merupakan salah satu sekolah di Bandung yang menerapkan pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk.

SD Islam Al-Amanah berlokasi di Jl. Raya Tagog Cinunuk No.186, Cinunuk, Kec. Cileunyi, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40623.

3.2.2 Partisipan Penelitian

Partisipan untuk penelitian ini terdiri dari Kepala Sekolah (KS), guru kelas I, II, III, IV, V, VI, dan siswa kelas I, II, III, IV, V, dan VI. Alasan pemilihan partisipan tersebut karena kepala sekolah memiliki peran untuk memilih desain pembelajaran yang akan diimplementasikan di sekolah, dan guru berperan untuk melaksanakan desain pembelajaran kecerdasan majemuk. Sesuai dengan topik penelitian ini maka Kepala Sekolah (KS), guru kelas I, II, III, IV, V, VI, dan siswa kelas I, II, III, IV, V, dan VI ditetapkan sebagai partisipan.

3.3 Desain Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya desain penelitian yang dipilih adalah deskriptif kualitatif. Untuk memperjelas desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini, berikut ilustrasinya.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.4 Definisi Operasional Variabel dan Variabel Penelitian

3.4.1 Definisi Operasional Variabel

Sebagai upaya menghindari terjadinya kesalahpahaman, berikut dijelaskan mengenai definisi operasional variabel dari beberapa variabel yang menjadi objek penelitian.

1. Perencanaan pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tahap dari perencanaan tersebut yaitu mengenali kecerdasan majemuk siswa dan penyusunan RPP atau *lesson plan*.
2. Pelaksanaan pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk merupakan implementasi dari *lesson plan* termasuk didalamnya pelaksanaan strategi, metode, pengelolaan kelas, dan lima tahap implementasi yaitu *exploration, bridging, understanding, authentic problems, talent development*.
3. Penilaian hasil belajar siswa berbasis kecerdasan majemuk adalah penilaian autentik melalui observasi, dokumentasi dan penilaian proyek.

3.4.2 Variabel Penelitian

Variabel didefinisikan sebagai karakteristik atau sifat dari objek yang akan diteliti dan ditetapkan oleh peneliti (Hardani, dkk, 2020, hlm. 303). Untuk mendapatkan informasi dan memperjelas kinerja penelitian maka diperlukan variabel yang akan dijadikan objek penelitian. Pada tabel berikut dipaparkan identifikasi variabel yang didasarkan pada masalah yang akan diteliti.

Tabel 3.1 Identifikasi Variabel Penelitian

| No. | Pertanyaan Penelitian | Variabel Penelitian | Sub Variabel penelitian |
|-----|---|--|---|
| 1. | Bagaimana perencanaan pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk di SD Islam Al-Amanah? | Perencanaan pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk | 1.1 Analisis kecerdasan majemuk siswa |
| | | | 1.2 <i>Lesson Plan</i> (Rencana pembelajaran) |
| 2 | Bagaimana pelaksanaan pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk? | Pelaksanaan pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk | 2.1 Strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk |

| | | | |
|----|--|---|--|
| | kecerdasan majemuk di SD Islam Al-Amanah? | berbasis kecerdasan majemuk | majemuk |
| | | | 2.2 Metode pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk |
| | | | 2.3 Pengelolaan kelas berdasarkan pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk |
| | | | 2.4 Tahapan implementasi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk |
| 3. | Bagaimana penilaian hasil belajar siswa berbasis kecerdasan majemuk di SD Islam Al-Amanah? | Penilaian hasil belajar siswa berbasis kecerdasan majemuk | 3.1 Variasi penilaian hasil belajar siswa |
| | | | 3.2 Proyek penilaian hasil belajar siswa |
| | | | 3.3 Penilaian hasil belajar siswa berdasarkan jenis kecerdasan majemuk siswa |
| | | | 3.4 Konteks penilaian hasil belajar siswa berbasis kecerdasan majemuk |

3.5 Instrumen Penelitian

3.5.1 Jenis Instrumen

Penelitian ini menggunakan 4 instrumen penelitian yaitu angket, pedoman wawancara, pedoman studi dokumen, dan pedoman observasi. Berikut pemaparan ketiga jenis instrumen tersebut.

1. Angket

Penggunaan angket ditujukan untuk mengumpulkan data mengenai implementasi kecerdasan majemuk di SD Islam Al-Amanah secara keseluruhan, mulai dari perencanaan pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk, pelaksanaan

pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk, dan penilaian hasil belajar siswa berbasis kecerdasan majemuk.

2. Pedoman Wawancara

Penggunaan pedoman wawancara ditujukan untuk menggali pendapat dari partisipan penelitian, dimana hasil wawancara tersebut dapat memperdalam dan memperkuat hasil penelitian yang didapat dari studi dokumen dan observasi.

3. Pedoman Studi Dokumen

Penggunaan pedoman studi dokumen adalah untuk menelaah dokumen milik sekolah meliputi *Multiple Intelligence Research* (MIR), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, dokumen hasil penilaian siswa, dan video saat pembelajaran berlangsung.

4. Pedoman Observasi

Penggunaan pedoman observasi dimaksudkan untuk mendapatkan data mengenai pengimplementasian RPP berbasis kecerdasan majemuk di sekolah. Tujuan dari pedoman observasi ini yaitu untuk memperluas serta memperkuat data yang telah didapat dari wawancara dan studi dokumen.

3.5.2 Proses Pengembangan Instrumen

Penelitian ini menggunakan pengembangan instrumen pengumpulan data penelitian kualitatif yang terdiri dari pedoman wawancara, pedoman studi dokumen, dan pedoman observasi. Berikut penjelasan mengenai pengembangan instrumen pengumpulan data kualitatif.

1. Penyusunan Kisi-Kisi Instrumen

Pengembangan kisi-kisi instrumen dimulai dengan membuat tabel pemetaan jenis instrumen yang didasarkan pada variabel penelitian serta jenis data yang akan dikumpulkan. Hal ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang sebelumnya telah dirumuskan.

2. Penyusunan Instrumen

Berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat selanjutnya disusun angket yang ditujukan untuk seluruh guru dan dibuat dalam bentuk pertanyaan tertutup dan terbuka. Selanjutnya dibuat pedoman wawancara yang ditujukan kepada Kepala Sekolah, guru, dan siswa. Pedoman wawancara dibuat untuk melaksanakan wawancara kepada partisipan. Sedangkan pedoman studi dokumen digunakan

untuk menggali data kualitatif dari RPP, silabus, dokumen penilaian siswa, dan video saat pembelajaran berlangsung. Jenis instrumen terakhir yaitu pedoman observasi dipergunakan untuk memperoleh gambaran mengenai implementasi RPP berbasis kecerdasan majemuk di sekolah yang akan diteliti.

3. Uji Validitas Konstruksi (*Construct Validity*) Instrumen

Sugiyono (2015, hlm. 125) mengemukakan bahwa validitas konstruk (*Construct Validity*) dalam penelitian dapat menggunakan saran dan pendapat dari para ahli (*expert judgment*). Dalam hal ini memanfaatkan pertimbangan dosen pembimbing sebagai ahli dalam pengujian instrumen. Instrumen penelitian disusun berdasarkan teori perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar siswa berbasis kecerdasan majemuk.

4. Uji Keterbacaan Instrumen

Uji keterbacaan instrumen ditujukan untuk meninjau sejauh mana instrumen dapat dibaca atau dimengerti oleh partisipan. Melalui uji keterbacaan instrumen akan diketahui pertanyaan mana yang kurang jelas sehingga dapat diperbaiki agar partisipan lebih memahami pertanyaan tersebut. Dalam penelitian ini, instrumen angket diujikan kepada lima guru di SDN 1 Soreang. Angket tersebut disebar dalam bentuk *google form* dan dikirim melalui *whatsapp group*.

3.6 Teknik dan Langkah Pengumpulan Data

3.6.1 Teknik Pengumpulan Data

1. Angket

Teknik pengumpulan data melalui angket dilakukan untuk mengefektifkan penghimpunan data yang banyak dan sebagai pengganti wawancara. Data yang diambil melalui angket meliputi perencanaan pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk, pelaksanaan pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk dan penilaian hasil belajar siswa berbasis kecerdasan majemuk.

2. Wawancara Individu

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara individu bertujuan untuk mengetahui berbagai hal secara lebih mendalam mengenai perencanaan pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk.

3. Studi Dokumen

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan studi dokumen dilakukan untuk menelaah dokumen sekolah berupa dokumen MIR, RPP, silabus, dokumen penilaian siswa, dan video saat pembelajaran berlangsung.

4. Observasi

Teknik pengumpulan data melalui observasi dilakukan dengan mengamati pelaksanaan kegiatan pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk yang dilakukan sekolah pada tahap implementasi pembelajaran dan penilaian hasil belajar siswa.

3.6.2 Langkah Pengumpulan Data

Langkah yang ditempuh peneliti dalam kegiatan pengumpulan data kualitatif dilakukan dengan urutan sebagai berikut.

1. Melakukan perizinan dengan surat izin penelitian yang ditujukan untuk Kepala Sekolah SD Islam Al-Amanah berisi permohonan untuk melakukan penelitian serta pengambilan data di sekolah tersebut.
2. Menghubungi Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum yang ditunjuk oleh sekolah untuk mengatur jadwal penelitian.
3. Mendistribusikan angket dalam bentuk *link google form* di grup *whatsapp* sekolah dengan bantuan Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum.
4. Mewawancarai Kepala Sekolah dan Siswa kelas I, II, III, IV, V, dan VI.
5. Menjadwalkan kegiatan observasi dengan guru kelas I, IV, dan V.
6. Melakukan observasi proses pembelajaran di kelas I, IV, dan V sesuai dengan jadwal yang telah disepakati sebelumnya.
7. Melakukan analisis dokumen sekolah yaitu RPP, silabus, dokumen penilaian siswa serta video saat pembelajaran berlangsung.

3.7 Analisis Data

Bogdan dalam Hardani (2020, hlm. 161) mengemukakan bahwa analisis data merupakan proses sistematis dalam menemukan dan menyusun data hasil wawancara, catatan lapangan dan catatan penelitian lainnya yang mudah dipahami dan hasil temuan dapat dipublikasikan. Proses analisis data dilakukan sebelum, saat, dan setelah selesai pengumpulan data. Sebelum pengumpulan data, analisis dilaksanakan untuk menentukan fokus penelitian. Saat dan setelah pengumpulan

data, analisis dilaksanakan untuk mendapatkan data kualitatif melalui instrumen penelitian. Menurut Miles dan Huberman tahap analisis data dibagi menjadi tiga, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan verifikasi data (*data verification*). Berikut pemaparan lebih jelas mengenai ketiga tahap analisis tersebut.

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data merupakan proses memilih, memusatkan dan menyederhanakan data yang didapat dari wawancara, studi dokumen dan observasi. Selanjutnya data tersebut digolongkan berdasarkan masalah penelitian meliputi perencanaan pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk, pelaksanaan pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk dan penilaian hasil belajar siswa berbasis kecerdasan majemuk.

2. Penyajian Data (*data display*)

Tahap berikutnya setelah reduksi data adalah penyajian data yang berisi kumpulan informasi tersusun sehingga memudahkan peneliti untuk membuat kesimpulan. Penyajian data bersifat naratif dan dibuat dalam bentuk hubungan antar kategori, bagan, uraian singkat, dan *flowchart*.

3. Verifikasi Data (*data verification*)

Tahap terakhir pada analisis data menurut Miles dan Huberman adalah verifikasi data atau penarikan kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan. Pembuatan kesimpulan dilakukan secara bertahap yaitu dengan penarikan awal kesimpulan yang bersifat sementara. Namun simpulan awal perlu ditinjau ulang dengan meninjau catatan lapangan untuk mendapat kesimpulan akhir dari proses penelitian.

Untuk menguji keabsahan data penelitian kualitatif maka dilakukanlah uji *credibility*, *transferability*, *dependability* dan *confirmability*. Berikut pemaparan dari setiap teknik pengujian tersebut menurut Sugiyono (2019, hlm. 490).

1. *Credibility*

Uji kredibilitas dilakukan dengan dua cara yaitu pertama, peneliti melaksanakan *member check* untuk menjadi jaminan bahwa data yang didapatkan benar-benar dipercaya dan kedua, triangulasi yaitu dengan menggunakan tidak

hanya satu instrumen melainkan digunakan pula instrumen pendukung lainnya yaitu angket, wawancara, studi dokumen, dan observasi.

2. *Transferability*

Transferabilitas diidentikkan dengan validitas eksternal. Uji transferabilitas dilakukan dengan mengubah hasil temuan data kedalam bentuk penyajian deskripsi.

3. *Dependability*

Uji dependabilitas dilakukan untuk menguji derajat keterandalan dengan pengujian proses dan produk. Pengujian proses kaitannya dengan bagaimana proses dilakukan untuk mendapatkan data sedangkan pengujian produk kaitannya dengan pengujian terhadap data yang didapatkan, hasil temuan, interpretasi, dan rekomendasi.

4. *Confromability*

Pengujian ini menggunakan teknik yang dapat menentukan derajat penegasan dengan melakukan *audit-trail* terhadap proses dan deteksi catatan lapangan agar dapat ditelusuri kembali.

3.8 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dilaksanakan dengan empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan penelitian, tahap analisis data dan tahap pelaporan hasil penelitian dan perumusan kesimpulan. Berikut pemaparan lebih jelas mengenai keempat tahap tersebut.

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan yang dilakukan peneliti meliputi perumusan masalah penelitian, studi literatur untuk mencari sumber bacaan yang dapat menjadi referensi dan dasar teori penelitian mengenai implementasi kecerdasan majemuk dalam pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk, menentukan sumber data, melakukan perizinan pada pihak sekolah dan pihak terkait lainnya, menyusun pedoman wawancara, pedoman studi dokumen, dan pedoman observasi sebagai pemandu dalam mencari data penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap pelaksanaan penelitian dilakukan dengan terlebih dahulu melakukan perizinan kepada sekolah yang akan dijadikan lokasi penelitian yaitu SD Islam

Al-Amanah. Tahap inti penelitian terdapat pada tahap pelaksanaan penelitian karena data-data penelitian yang menjadi penentu hasil penelitian didapatkan pada tahap ini. Aktivitas pada tahap ini yaitu pelaksanaan angket, wawancara, analisis dokumen dan observasi pembelajaran di sekolah

3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data didasarkan pada tahapan analisis data kualitatif yang meliputi pengelompokan data sesuai variabel, penyuntingan data, pemberian kode, pembuatan tabulasi, dan interpretasi. Data penelitian yang terkumpul dibuat dalam bentuk deskripsi karena bertujuan untuk pemberian makna data sesuai dengan pertanyaan penelitian.

4. Tahap Pelaporan Hasil Penelitian dan Perumusan Kesimpulan

Pada tahap pelaporan hasil penelitian, peneliti menyusun laporan hasil penelitian yang didapat dari hasil analisis data dan informasi lain yang didapat pada saat proses pengumpulan data kualitatif. Selanjutnya peneliti merumuskan kesimpulan penelitian dari hasil penelitian yang telah disusun. Dalam menyusun laporan hasil penelitian dan perumusan kesimpulan, hasil temuan perlu dibandingkan dengan dasar teori yang menjadi rujukan.